

Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tieka Trikartika Gustyana^{✉ 1}, Vellita Az-zahra Ghiffany²

^{1,2} Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Universitas Telkom

Abstrak

Munculnya Covid-19 pertama kali diketahui di Wuhan, China pada tahun 2019 dan mulai masuk ke Indonesia di Maret 2020. Penyebaran Covid-19 yang cepat membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yang melarang masyarakat untuk mengurangi mobilitas di dalam dan luar ruang, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan menggunakan masker. Hal ini mengakibatkan dampak yang buruk bagi sektor perekonomian di Indonesia. Salah satu yang terdampak akibat Covid-19 adalah sektor transportasi dan logistik terutama dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan pada sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-202. Dengan metode purposive sampling, diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari stat deskriptif dan analisis uji beda. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas yang dihitung menggunakan *Total Assets Turnover* dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Asset*, rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio*, dan rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt To Equity Ratio*.

Kata Kunci: *Covid-19, Kinerja Perusahaan, ROA, CR, DER, TATO.*

Abstract

The emergence of Covid-19 was first discovered in Wuhan, China in 2019 and began to enter Indonesia in March 2020. The rapid spread of Covid-19 forced the government to issue a policy that prohibits people from reducing mobility indoors and outdoors, social distancing, avoiding crowd and wear masks. This has a negative impact on the economic sector in Indonesia. One of those affected by Covid-19 is the transportation and logistics sector, especially the impact on the company's financial performance. This study aims to determine the impact of Covid-19 on company performance in the transportation and logistics sector in Indonesia. The company's financial performance is measured using the variables of profitability ratios, liquidity ratios, activity ratios, and solvency ratios which are calculated using *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* and *Total Asset Turnover*. The population in this study are transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-202 period. With purposive sampling method, obtained samples that meet the criteria as many as 23 companies. This study uses quantitative methods consisting of descriptive stats and analysis of different tests. The results of this study are that there is a

significant difference in the activity ratio in the form of Total Assets Turnover and there is no significant difference in the profitability ratio in the form of Return On Assets, the liquidity ratio in the form of the Current Ratio, and the solvency ratio in the form of the Debt To Equity Ratio.

Keywords: Covid-19, Company Performance, ROA, CR, DER, TATO.

Copyright (c) 2023 Tieka Trikartika Gustyana

✉ Corresponding author : Tieka Trikartika Gustyana

Email Address : tiekagustyana80@telkomuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah wabah yang muncul pertama kali di Wuhan, China pada tahun 2019. Karena penyebarannya yang cepat dan menyebar ke seluruh dunia pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 menjadi virus global (Ghiffari, 2020). Penyebaran virus Covid-19 yang cepat di Indonesia, membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan dengan cepat untuk memperlambat penyebaran kasus positif Covid-19 di Indonesia. Penyebaran virus Covid-19 yang cepat di Indonesia, membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan dengan cepat untuk memperlambat penyebaran kasus positif Covid-19 di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker saat beraktivitas di dalam dan luar ruangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Hal ini mengakibatkan faktor ekonomi di Indonesia menjadi buruk karena banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan sehingga tingkat kemiskinan semakin meningkat di Indonesia (Anggun, 2021).

Ketika Covid-19 semakin cepat menyebar luas di berbagai daerah di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSSB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di seluruh daerah di Indonesia. Penerapan PSSB ini diharapkan akan dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 secara cepat di Indonesia. Penerapan PSSB memberikan dampak yang buruk bagi beberapa sektor perekonomian di Indonesia, terutama sektor transportasi dan logistik. Karena dalam penerapan PSSB melarang masyarakat untuk bepergian keluar rumah dan bepergian ke luar kota hingga beberapa fasilitas umum sempat dihentikan operasinya untuk mengurangi kasus positif Covid-19 di Indonesia (Khofifah, 2022).

Penurunan jumlah penumpang menjadi dampak dari pemberlakuan aturan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan kegiatan dari rumah seperti kerja, sekolah, hingga kegiatan keagamaan. Akibat pemberlakuan kebijakan pemerintah tersebut, maka perusahaan transportasi dan logistik mengalami penurunan kinerja keuangan. Kinerja keuangan penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak terkait seperti investor. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi keadaan di masa yang akan datang sehingga perusahaan dapat mengambil langkah yang tepat untuk mendapatkan keuntungan (Indiraswari, 2022).

Untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada sebelum dan saat Covid-19 maka digunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang dihitung menggunakan *Total Asset*

Turnover (TATO) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Kinerja Perusahaan

Putri dan Endiana (2020) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan menggambarkan pencapaian kegiatan atau program yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan untuk mengevaluasi apakah program atau kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi sesuai dengan standar kebijakan perusahaan. Sedangkan, Pahlawan et al., (2018) berpendapat bahwa kinerja perusahaan mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan juga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan karena kinerja perusahaan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan mencapai sasaran dan visi misi sesuai dengan kebijakan dan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Herawati (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah bentuk evaluasi dan analisa yang dilakukan oleh perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat menjadi gambaran untuk melihat apakah pelaksanaan kegiatan perusahaan sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Laporan Keuangan

Prihadi (2019:18) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah seluruh pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan baik berhubungan secara langsung dengan perusahaan atau tidak. Transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan dalam pembelian dan kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Laporan keuangan akan dihasilkan sebanyak 4 tahapan yaitu laporan kuartal 1, laporan kuartal 2, laporan kuartal 3, dan laporan akhir tahun yang akan dipublikasikan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio Keuangan

Sofyan (2019) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah indikator untuk menganalisa laporan keuangan yang berfungsi untuk menjelaskan hasil kegiatan yang dilakukan perusahaan saat periode tertentu. Sedangkan, menurut Arsita (2021) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk melakukan analisa dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan pada satu periode pembukuan tertentu. Hasil atau output dari Analisa laporan keuangan akan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut. Hasil dari Analisa keuangan ini akan digunakan sebagai informasi bagi investor dan pihak internal perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Putri dan Edi (2018) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah jenis rasio keuangan yang memiliki fungsi untuk menghasilkan atau memberikan informasi mengenai kemampuan dan kondisi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

atau laba saat periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan menjadi penilaian bagi pihak manajemen perusahaan untuk menilai apakah perusahaan sudah menggunakan aktiva secara produktif. Maka, profitabilitas perusahaan dapat dianalisa dengan membandingkan laba dan jumlah aktiva yang telah dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

Rasio Likuiditas

Melin et al., (2018) menjelaskan bahwa rasio Likuiditas rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo di periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya disebut dengan likuiditas. Sari dan Jufrizen (2019) berpendapat bahwa dalam melakukan perhitungan biaya perusahaan untuk kebutuhan operasioal dan kewajiban jangka pendek perusahaan dapat digunakan *Current Ratio* (CR) dalam melakukan perhitungannya. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dna hutang lancar.

Rasio Solvabilitas

Sipahutar et al., (2020) berpendapat bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban hutang yang dimiliki dengan menggunakan aktiva perusahaan. Sedangkan menurut Oemar et al., (2017) bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memiliki aktiva yang cukup untuk membayar seluruh kewajibannya. Untuk melakukan analisa rasio solvabilitas digunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas.

Rasio Aktivitas

Menurut Fithri (2021) bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengetahui dan menilai optimalisasi perusahaan dalam melakukan pemanfaatan sumber daya atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2014) bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis suatu perusahaan dalam periode tertentu. Untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan dapat menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam melakukan perhitungan.

- H1:** Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19.
- H2:** Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diukur menggunakan CR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19.
- H3:** Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diukur menggunakan TATO terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19.
- H4:** Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan DER terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.	30
Perusahaan sektor teknologi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2018-2021.	(9)
Jumlah Perusahaan	21
Jumlah sampel penelitian menggunakan periode 4 tahun (2018-2021) dan 8 variabel penelitian.	168

Berdasarkan Tabel 1. Menyatakan jumlah sampel yang menjadi objek penelitian sebanyak 21 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan total sampel sebanyak 168 sampel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif yang dilanjutkan dengan uji normalitas, *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon signed ranked test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

No.	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
1.	ROA Sebelum Pandemi	21	-61.77	10.06	-2.7976	15.06606
2.	ROA Saat Pandemi	21	-45.35	92.66	0.2924	26.23743
3.	CR Sebelum Pandemi	21	16.41	1156.43	188.6700	264.02890
4.	CR Saat Pandemi	21	3.00	528.56	140.1176	142.02006
5.	DER Sebelum Pandemi	21	-733.91	533.90	73.3529	242.35912
6.	DER Saat Pandemi	21	-3419.85	250.46	-164.1186	772.38835
7.	TATO Sebelum Pandemi	21	0.24	2.44	0.8357	0.62152
8.	TATO Saat Pandemi	21	0.09	2.25	0.5829	0.56182

Sumber: Hasil Output SPSS Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata ROA pada periode sebelum pandemi sebesar -2,7976, sedangkan nilai rata-rata ROA saat pandemi terjadi kenaikan yaitu sebesar 0,2924. Berdasarkan nilai rata-rata ROA menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik efektif dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata CR pada periode sebelum pandemi sebesar 188,6700, sedangkan nilai rata-rata CR saat pandemi terjadi penurunan yaitu sebesar 140,1176. Berdasarkan nilai rata-rata CR menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik tidak efektif dalam membayar kewajiban hutang jangka pendek pada saat terjadinya Covid-19.

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata DER pada periode sebelum pandemi sebesar 73,3529 sedangkan nilai rata-rata DER saat pandemi terjadi penurunan yaitu sebesar -164,1186. Berdasarkan nilai rata-rata DER menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan yang sangat signifikan dalam mendapatkan dana dari investor karena perusahaan beresiko dalam mengalami kerugian.

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata TATO pada periode sebelum pandemi sebesar 0,8357, sedangkan nilai rata-rata TATO saat pandemi terjadi penurunan yaitu sebesar 0,5829. Berdasarkan nilai rata-rata TATO menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik tidak efektif dalam memanfaatkan dan memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Test Statistic	Asymp.sig (2-Tailed)
ROA Sebelum Pandemi	21	0,315	0,000
ROA Saat Pandemi	21	0,219	0,008
CR Sebelum Pandemi	21	0,272	0,000
CR Saat Pandemi	21	0,241	0,002
DER Sebelum Pandemi	21	0,305	0,000
DER Saat Pandemi	21	0,345	0,000
TATO Sebelum Pandemi	21	0,209	0,005
TATO Saat Pandemi	21	0,263	0,003

Sumber: Hasil Output SPSS Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 3 yaitu uji normalitas dapat dilihat bahwa pada variabel ROA Sebelum Pandemi, ROA Saat Pandemi, CR Sebelum Pandemi, CR Saat, Pandemi, DER Sebelum Pandemi DER Saat Pandemi, TATO Sebelum Pandemi, TATO Saat Pandemi mendapatkan hasil *Asymp.sig (2-Tailed)* < 0,05 artinya bahwa data tidak

terdistribusi normal sehingga harus dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Hidayat, 2021).

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank test*

Variabel	Z	Asymp.sig (2-Tailed)
ROA Sebelum Pandemi-ROA Saat Pandemi	-1,338	0,181
CR Sebelum Pandemi-CR Saat Pandemi	-1,721	0,085
DER Sebelum Pandemi-DER Saat Pandemi	-0,643	0,520
TATO Sebelum Pandemi-TATO Saat Pandemi	-2,155	0,031

Sumber: Hasil Output SPSS Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil pada variabel ROA Sebelum Pandemi dan ROA Saat Pandemi memiliki signifikansi $0,181 > 0,05$ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang berupa ROA sebelum terjadinya dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Artinya adalah bahwa pada sebelum dan saat terjadinya Covid-19 perusahaan masih dapat mengelola aset perusahaan nya dengan melakukan penjualan dan tidak mengalami penyusutan pada sebelum dan saat Covid-19 sehingga masih efektif dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil pada variabel CR Sebelum Pandemi dan CR Saat pandemi memiliki signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan signifikan pada rasio likuiditas yang berupa CR sebelum terjadinya dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Artinya adalah bahwa pada sebelum dan saat terjadinya Covid-19 perusahaan tidak mengalami perubahan pada penjualan yang akan mempengaruhi laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek nya dengan memanfaatkan laba hasil penjualan.

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil pada variabel DER Sebelum Pandemi dan DER Saat pandemi memiliki signifikansi sebesar $0,520 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas yang berupa DER sebelum terjadinya dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Artinya adalah bahwa pada sebelum dan saat terjadinya Covid-19 perusahaan mampu mengelola hutang jangka panjang dan jangka pendek nya dengan baik dengan memanfaatkan laba yang diperoleh.

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil pada variabel TATO Sebelum Pandemi dan TATO Saat pandemi memiliki signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti ada perbedaan signifikan pada rasio aktivitas yang berupa TATO sebelum terjadinya dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Artinya adalah bahwa pada sebelum dan saat Covid-19 terdapat aktivitas penjualan perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan karena terdapat perbedaan nilai TATO pada sebelum dan saat Covid-19 sehingga Covid-19 berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan penjualan.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisa terhadap perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada masa sebelum dan saat terjadinya Covid-19 pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Kinerja keuangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA, rasio likuiditas yang dihitung menggunakan CR, rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan DER, dan rasio aktivitas yang dihitung menggunakan TATO.

Referensi :

- Alawiah, K. (2022). Analisis kinerja keuangan sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan penerbangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/55535>, 1-9.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, TBK. *Volume 2, Issue 1, Januari 2021* E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768.
- Fithri, Y. L. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Rasio Solvabilitas Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *p-ISSN : 2685-8754*.
- Ghiffari, R. A. (2020). Dampak Populasi Dan Mobilitas Perkotaan Terhadap Penyebaran Pandemi Covid-19 Di Jakarta. *Jurnal Tunas Geografi Vol. 09 No. 01 2020*, 1-8.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ Vol. 2 No.1 ISSN 2620-8555*.
- Indrawati. (2015). Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi. Bandung: PT Refika Aditama .
- Langi, C. E. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Matematika dan Aplikasi deCartesiaN, Vol.7, No.1 (Maret 2018): 44 -46*.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building I Lt. 5 Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta.
- Putri D, e. a. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 8 No. 1 Februari 2014 |* .
- Putri, E. W. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan / VOL. 1, NO 2, NOVEMBER 2018*.
- Putri, H. C. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Volume 4, Nomor 1 , Maret 2021* <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>.
- Sari, J. d. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Danfirm Size Terhadap Return On Equity. *Vol. 18, No.1, Juni 2019*.
- Sipahutar, D. K. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga . *Jurnal Humaniora, Vol.4, No.1, April 2020 : 1-14*.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *AKADEMIKA; Vol. Vol. 17. No.2 Agustus 2019*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,cv.